



**Usaha Produktif Perempuan Lanjut Usia di Desa Muara Penimbang Dusun VI  
Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir**

**Ulfah Septarianti<sup>1</sup>, Eva Lidya<sup>2</sup>, Safira Soraida<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the form of productive business for elderly women in Muara Penimbang Village, Dusun VI, Inderalaya District, Ogan Ilir Regency. The theory used in this research is the theory of social action based on the rationality of Max Webber. The research design in this thesis is descriptive using a qualitative approach. The types of data used are primary data and secondary data with observation, documentary and interview data collection techniques. Techniques in data analysis in this study use data condensation, data presentation and drawing conclusions.*

*The results showed (1) there were five forms of productive business owned and carried out by elderly women in Muara Penimbang Village, Dusun VI, Inderalaya District, Ogan Ilir Regency. The five forms of productive business are farmers, breeders, weavers, implants and grocery stalls, (2) there are five reasons behind the productive efforts made by elderly women, namely capital, environmental factors, filling spare time, increasing income, becoming a tradition.*

INFORMASI ARTIKEL	
Sejarah Artikel	:
Diterima	: 01 Februari 2019
Disetujui	: 01 September 2019
Alamat Email: <a href="mailto:ulfah@gmail.com">ulfah@gmail.com</a>	
Correspondence Author: Ulfah Septarianti	
ISSN (PRINT) : 1412 – 1441	
ISSN (ONLINE) :	

**Keyword:** *productive businesses, elderly people, women.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk usaha produktif perempuan para lanjut usia di Desa Muara Penimbung Dusun VI Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial atas dasar rasionalitas dari Max Webber. Desain penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat lima bentuk usaha produktif yang dimiliki dan dilakukan oleh perempuan lanjut usia di Desa Muara Penimbung Dusun VI Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. Kelima bentuk usaha produktif tersebut adalah petani, peternak, penganyam, penyirat dan warung kelontong, (2) terdapat lima alasan yang melatarbelakangi usaha produktif yang dilakukan oleh perempuan lanjut usia yaitu modal, faktor lingkungan, mengisi waktu luang, menambah penghasilan, menjadi tradisi.

***Kata kunci:*** *usaha produktif, lanjut usia, perempuan.*

## PENDAHULUAN

Populasi lansia meningkat sangat cepat. Tahun 2020, jumlah lansia diprediksi sudah menyamai jumlah balita. Sebelas persen dari 6,9 milyar penduduk dunia adalah lansia (WHO, 2013)

Stanhope dan Lancaster (2019) mengatakan lansia sebagai populasi berisiko ini memiliki tiga karakteristik risiko kesehatan yaitu, risiko biologi termasuk risiko terkait usia, risiko sosial dan lingkungan serta risiko perilaku atau gaya hidup.

Stanhope dan Lancaster (2019) mengungkapkan bahwa risiko biologi termasuk risiko terkait usia pada lanjut usia yaitu terjadinya berbagai penurunan fungsi biologi akibat proses menua. Risiko sosial dan lingkungan pada lanjut usia yaitu adanya lingkungan yang memicu stres. Aspek ekonomi pada lansia yaitu penurunan pendapatan akibat pensiun.

Kondisi fisik menjadi masalah utama dalam melakukan usaha produktif pada para lanjut usia. Asumsi yang berkembang di dalam masyarakat bahwa para lanjut usia sudah tidak seharusnya bekerja. Mereka akan mudah terkena penyakit apabila banyak melakukan tindakan yang menghabiskan banyak tenaga. Sebagian masyarakat berasumsi bahwa para lanjut usia seharusnya menghabiskan waktu mereka di dalam rumah jompo. Di rumah jompo, para lanjut usia akan lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya sosial dan memperbanyak kenalan mereka sesama usia di rumah jompo.

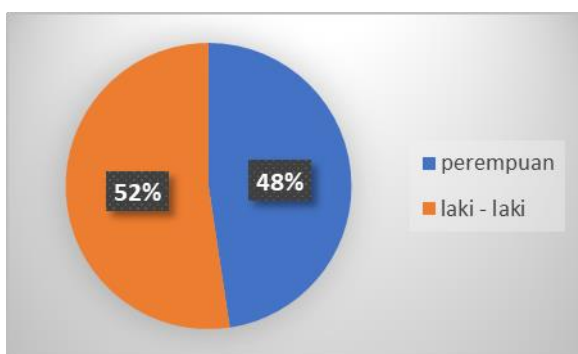
Kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Muara Penimbung Dusun VI,

Kecamatan Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir ini berbanding terbalik karena, di desa tersebut para masyarakat yang berusia lanjut masih tetap saja melakukan aktivitas produktif seperti biasa. Hanya saja, aktivitas produktif yang dilakukan oleh masyarakat lanjut usia di desa ini memang tidak seperti masyarakat yang masih berusia produktif pada umumnya. Tidak hanya itu, aktivitas produktif para lanjut usia di desa ini dapat langsung terlihat baik secara fisik desa maupun kegiatan sosial di desa ini.

Jumlah penduduk lanjut usia sendiri bertotal 42 orang atau 10 persen dari total penduduk di Desa Muara Penimbung yaitu 417 orang. Desa Muara Penimbung Dusun VI terkenal akan tempat produksi kain tenun songket Sumatera Selatan. Penenun biasanya dari kalangan perempuan usia produktif atau yang masih dapat melihat dengan jeli benang demi benang yang akan ditenun membentuk sebuah kain. Tempat untuk menenun kain songket pun biasanya dilakukan di Rumah Limas, dimana terdapat bangunan yang sengaja dibuat untuk tempat para penenun. Adapun alat tenun yang diletakkan di dalam rumah ataupun di bawah rumah panggung karena masih banyak sekali warga desa yang rumah mereka masih berbentuk rumah adat panggung.

Layaknya para penenun kain songket yang dapat langsung terlihat secara fisik oleh masyarakat pendatang maupun para turis. Selain itu adapula yang tampak langsung dari luar bahwa terdapat pondok-pondok kecil yang ternyata digunakan sebagai tempat untuk menganyam topi terindak dan atap dari daun nipah. Hampir pada setiap rumah di Desa Muara

Penimbang Dusun VI terdapat pondok-pondok kecil tersebut. Ternyata para lanjut usia perempuan yang memberdayakan diri mereka menjadi penganyam topi terindak dan atap daun kelapa. Hal ini menandakan pula tidak hanya mereka yang berusia produktif dapat melakukan usaha produktivitas, tetapi para lanjut usia ini membuktikan bahwa mereka juga ingin dan bisa melakukan usaha produktif.



**Gambar 1.** Persentase Jumlah Penduduk Usia Lanjut di Desa Muara Penimbang Menurut Jenis Kelamin

Pada Gambar 1. menunjukkan jumlah penduduk lanjut usia laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk lanjut usia perempuan di desa ini. Akan tetapi dari tampak luar penduduk perempuan yang lebih berdaya dari penduduk laki-laki. Hal ini ditandai dengan lebih seringnya penduduk lanjut usia perempuan melakukan aktivitas di luar rumah yang bersifat produktif. Selain itu adapula yang beranggapan apabila mereka banyak berdiam di rumah, maka tubuh mereka lebih sering terkena penyakit karena dari sejak masih muda dibiasakan untuk melakukan berbagai kegiatan aktivitas di luar rumah. Walaupun memang penduduk lanjut usia laki-laki juga ada yang

melakukan kegiatan produktif tetapi, aktivitas produktif lanjut usia laki-laki lebih berada di dalam hutan seperti bertani dan berkebun sehingga tidak nampak secara fisik desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus kepada dua hal yaitu: (1) bentuk usaha produktif yang dilakukan oleh penduduk lanjut usia perempuan, dan (2) latarbelakang usaha produktif lanjut usia perempuan di Desa Muara Penimbang Dusun VI Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Lanjut Usia (Lansia)

Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas baik pria maupun wanita, yang masih aktif beraktivitas dan bekerja ataupun mereka yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sendiri sehingga bergantung kepada orang lain untuk menghidupi dirinya (Noorkasiani, 2009)

Lanjut usia didefinisikan sebagai penurunan, kelemahan, meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit dan perubahan lingkungan, hilangnya mobilitas dan ketangkasan, serta perubahan fisiologis yang terkait dengan usia (Aru, 2009)

### Karakteristik dan klasifikasi Lansia

Karakteristik Lansia menurut Maryam (2008) ada 3 yaitu:

1. Seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun (UU No.13 tentang kesehatan).
2. Variasi lingkungan tempat tinggalnya
3. Masalah dan kebutuhan lansia yang beragam.

Klasifikasi lansia dibedakan menjadi 4 kelompok usia (Fatimah, 2010; WHO, 2013 dan Aspiani, 2014):

- 1) Usia Pertengahan (*Middle Age*): Usia 45-59 Tahun
- 2) Usia Lansia (*Elderly*): Usia 60-74 Tahun
- 3) Usia Lansia Tua (*Old*): Usia 75-90 Tahun
- 4) Usia Sangat Tua (*Very Old*): Usia Diatas 90 Tahun.

### **Konsep Usaha Produktif**

(Blocher dkk., 2000) produktivitas adalah hubungan antara berapa output yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Menurut Husein (1999) produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian dan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan (Moleong, 2005).

Penelitian dilaksanakan di Desa Muara Penimbang Dusun VI karena (1) banyak penduduk perempuan usia lanjut masih melakukan usaha produktif, (2) lokasi industry tenun songket.

Penentuan informan ditetapkan secara purposive sampling dengan kriteria yaitu (1) perempuan usia lanjut di atas 60 tahun yang masih melakukan usaha produktif, (2)

berdomisili di Desa Muara Penimbang lebih dari 20 tahun.

Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Purnama, 2004). Dokumentasi dilakukan dengan mencari data tertulis, baik berupa buku, jurnal, ataupun lainnya (Usman, 2008).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. William Wiersma (1986) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (dalam Sugiyono, 2008).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Bentuk Usaha Produktif Perempuan Lanjut Usia**

Para lanjut usia perempuan di desa Muara Penimbang dusun VI, Kecamatan Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir termasuk penduduk yang masih aktif dalam melakukan usaha produktif. Terdapat beberapa usaha produktif yang dilakukan oleh penduduk lanjut usia perempuan di Desa Muara Penimbang Dusun VI Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir yang diantaranya adalah petani, peternak, penganyam daun atap, penyirat godong (terindak) dan ada pula yang memiliki usaha kecil seperti warung kelontong.

#### **Latar Belakang Memiliki Usaha Produktif**

## **Modal Usaha**

Modal didapatkan dengan berbagai cara seperti diturunkan oleh orang terdahulu ataupun dengan mengumpulkan uang sendiri untuk membuka usaha produktif. Semakin banyak atau besar modal yang dimiliki oleh lanjut usia perempuan di Desa Muara Penimbung Dusun VI ini berbanding lurus dengan besarnya usaha produktif yang dimiliki. Modal juga berpengaruh dengan keberlangsungan usaha produktif yang dimiliki. Karena itu penduduk lanjut usia perempuan yang tidak memiliki modal banyak memilih usaha produktif yang mengeluarkan modal sedikit daripada tidak memiliki usaha produktif sama sekali.

## **Faktor Lingkungan**

Perempuan Lanjut usia masih merasa harus memiliki pergaulan dengan sesama pemilik usaha produktif ataupun yang sudah tidak menekuni usaha produktif. Hal tersebut dirasa akan menambah dan bertukar informasi seta lebih memaknai kehidupan di usia yang tidak lagi muda. Alasan yang berpengaruh adalah faktor lingkungan, hal ini dikarenakan usaha produksi yang dilakukan tersebut adalah usaha yang berkembang di lingkungan Desa Muara Penimbung Dusun VI. Tidak terlalu banyak pilihan usaha yang dapat dilakukan karena memang para pendahulu mereka mengajarkan dan menurunkan keterampilan berupa bertani, beternak dan menyirir. Sedangkan membuka warung kelontong adalah usaha yang dibuka dalam melihat peluang baru di Desa Muara Penimbung Dusun VI.

## **Aktivitas di masa tua**

Dengan terbiasanya para lanjut usia perempuan ini melakukan aktivitas produktif menjadikan mereka tidak bisa berdiam diri dengan satu pekerjaan. Alhasil tidak heran seorang lanjut usia memiliki dua atau lebih usaha produktif yang dijalani dalam waktu satu hari. Bukan karena mereka sudah terbiasa akan melakukan aktivitas lebih dari satu dalam sehari.

## **Pendapatan Alternatif**

Dengan melakukan usaha produktif, para lanjut usia perempuan memiliki kepuasan tersendiri. Bukan hanya dalam bentuk pemenuhan materi seperti uang, kepuasan batin lanjut usia perempuan akan terpenuhi dengan adanya pengakuan penuh terhadap dirinya. Hal tersebut dilihat dari para lanjut usia perempuan yang memiliki usaha produktif tidak lagi menjadi beban bagi keluarga. Pengakuan akan lebih bernilai apabila penghasilan yang diperoleh dapat dibagikan kepada anak maupun cucu. Inilah yang kemudian menjadikan kebiasaan tersendiri dalam bidang peningkatan perekonomian masyarakatnya.

## **Melestarikan Budaya Tenun Songket**

Usaha yang mereka pelajari dan mereka tekuni dari sewaktu mereka kecil ataupun sudah diajarkan sejak lama dan menjadi tradisi turun-temurun masyarakatnya. Usaha produktif tersebut dapat mereka kuasai walaupun keadaan fisik mereka yang sudah tidak lagi muda.

Dengan berbagai alasan mengenai usaha produktif lanjut usia perempuan di Desa Muara Penimbung Dusun VI tersebut menandakan bahwa partisipasi dalam aktivitas sosial maupun ekonomi berjalan secara terus-menerus. Bentuk partisipasi lanjut usia perempuan dalam usaha produktif memang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan serta alasan mereka yang berbeda pula. Tetapi, bentuk partisipasi seperti inilah yang akan membuat para lanjut usia perempuan lebih peka dengan perubahan sosial ataupun rangsangan sosial baru yang ada di lingkungan mereka dalam upaya pengembangan usaha produktifnya.

Sehingga Webber dalam teori tindakan sosialnya menjelaskan hal tersebut menggunakan pendekatan *verstehen* dimana seorang individu melakukan suatu tindakan bukan sekedar melakukannya melainkan menempatkan diri dalam lingkungan serta perilaku masyarakatnya. Bagi Webber *verstehen* mencakup pelaksanaan riset sistematis dan ketidaktertimbang mendapatkan suatu perasaan untuk suatu fenomena sosial. Dengan kata lain, *verstehen* adalah suatu prosedur studi yang rasional. Aspek yang dapat dilihat adalah fokus Webber kepada konteks budaya dan *structural-social* tindakan.

Hal tersebut kemudian diklasifikasikan Webber ke dalam tindakan tradisional (*traditional action*) yakni, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Tindakan ini termasuk

tindakan yang tidak rasional, karena berasal dari tindakan yang telah dilakukan sedari dahulu. Individu melakukan suatu tindakan sesuai dengan kebiasaan biasanya tidak akan menyadari kebiasaan atau alasan konkrit yang membuat individu tersebut melakukan suatu tindakan. Tindakan jenis ini berlandaskan hukum-hukum normatif yang telah ditentukan oleh masyarakat tertentu dimana tindakan tersebut berkembang. Di Desa Muara Penimbung Dusun VI terlihat bahwa usaha produktif yang dipilih oleh para lanjut usia perempuannya adalah usaha yang sudah dilakukan turun-temurun di desa tersebut. Sehingga tanpa kesadaran masyarakat lain menjadikan pilihan usaha produktif tidak terlalu banyak karena hanya usaha produktif tersebut yang berkembang dan terus diajarkan bagi para penduduk di Desa Muara Penimbung Dusun VI.

Sebenarnya, tindakan tradisional yang dijelaskan oleh Webber ini merupakan tindakan yang hanya menggunakan tanggapan dan rangsangan secara otomatis dari luar dimana berkembangnya tindakan tersebut. Rangsangan yang didapat baik dari lingkungan masyarakat ataupun lingkungan keluarga sang aktor pelaku tindakan. Sehingga tindakan tradisional ini bukan berasal dari inisiatif sang aktor. Hal tersebut kemudian menjadikan tindakan ini tidak termasuk kedalam jenis tindakan yang penuh arti menurut Webber. Namun seiring waktu, tindakan ini dapat berubah menjadi tindakan yang penuh arti sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami. Seperti yang terjadi di Desa Muara Penimbung Dusun VI Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir ini. Di desa

ini, rangsangan dalam melakukan tindakan terjadi dari lingkungan sang aktor sehingga membuat aktor melakukan tindakan dari apa yang ada di lingkungannya. Rangsangan dari lingkungan masyarakat desa yang aktif dalam melakukan usaha produktif baik dikalangan anak-anak hingga para lanjut usia menjadikan Desa Muara Penimbung Dusun VI Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir ini menjadi salah satu desa dengan penduduk yang rajin beraktivitas.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk usaha produktif yang dilakukan para lanjut usia perempuan di Desa Muara Penimbung Dusun VI Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir yakni, petani, peternak, penganyam, penyirir dan pemilik warung kelontong.

Alasan yang melatarbelakangi mereka tetap produktif adalah modal, faktor lingkungan, mengisi waktu luang, menambah penghasilan, menjadi tradisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspiani, R. Y. (2014). Buku ajar asuhan keperawatan gerontik. *Jakarta: Trans Info Media*.
- Blocher, D., Chen, K. H., & Lin, T. W. (2000). *Manajemen Biaya, Terjemahan Dra. A. Sutti Ambarriani, M. Si*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein, U. (1999). Riset sumber daya manusia dalam organisasi. *Edisi Revisi, Gramedia, Jakarta*.
- Maryam, S. (2008). *Menengenal usia lanjut dan perawatannya*. Penerbit Salemba.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian*

Kualitatif Cet. 21. *Bandung: Rosda Karya*.

- Noorkasiani, S. T. (2009). Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Organization, W. H. (2013). *World health statistics 2013: a wealth of information on global public health*. World Health Organization.
- Purnama, D. H. (2004). Modul ajar metode penelitian kualitatif. *Palembang: Jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya*.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2019). *Public health nursing e-book: Population-centered health care in the community*. Elsevier Health Sciences.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.